

MEMAHAMI KARAKTERISTIK PSIKOLOGI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK DALAM PENDEKATAN DIREKTIF DAN NON DIREKTIF

Dorlan Naibaho¹, Tina Delima Uli Marpaung²

Jurusan Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen², Institut Agama Kristen Negeri Tarutung³

tDorlannaibaho4@gmail.com ² inadelima6@gmail.com

Abstrak

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting sebagai pembawa Firman Tuhan untuk membangun iman dan karakter siswa. Penyampaian khotbah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa serta disampaikan secara jelas, sederhana, dan menarik menjadi kunci keberhasilan. Guru PAK juga diharapkan mampu menjadi teladan hidup dengan menerapkan nilai-nilai Alkitab. Teknik berkhotbah melibatkan aspek penampilan, metode penyampaian (impromptu, menghafal, membaca teks, atau ektemporer), penggunaan ekspresi (gerakan tubuh, pandangan mata, dan intonasi suara), serta pengaturan durasi. Penyampaian yang efektif membutuhkan perpaduan persiapan teknis dan sensitivitas spiritual, sehingga siswa tidak hanya mendengar tetapi juga merasakan dampak Firman dalam kehidupan mereka. Kata kunci: Karakteristik, Perkembangan Peserta Didik, Pendekatan direktif, Pendekatan Nondirektif

Abstract

Christian Religious Education (PAK) teachers have an important role as bearers of God's Word to build students' faith and character. Delivering sermons that are relevant to students' daily lives and delivered clearly, simply and interestingly is the key to success. PAK teachers are also expected to be able to become living examples by applying Biblical values. Preaching technique involves aspects of appearance, delivery method (impromptu, memorizing, reading text, or extemporaneous), use of expression (body movements, eye gaze, and voice intonation), as well as setting duration. Effective delivery requires a combination of technical preparation and spiritual sensitivity, so that students not only hear but also feel the impact of the Word in their lives.

PENDAHULUAN

Psikologi perkembangan sebagai cabang ilmu psikologi menelaah berbagai perubahan indra individual dan perubahan inter individual yang terjadi di dalam perubahan intra individual. Psikologi perkembangan merupakan suatu cabang ilmu psikologi yang membahas perkembangan kejiwaan manusia dari prenatal sampai orang tua. Tugasnya, seperti yang

dikatakan oleh La Bouvie, “tidak hanya mendeskripsikan perubahan-perubahan perilaku menurut tingkat usia sebagai masalah hubungan anteseden (gejala yang mendahului) dan konsekuensinya”.

Pertumbuhan remaja cepat membawa pengaruh yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja itu sendiri. Pada masa remaja ini dipenuhi juga dengan berbagai perasaan yang tidak menentu, seperti perasaan cemas dan bimbang, dimana harapan, tantangan, kesenangan dan kesengsaraan, semuanya harus dilalui dengan perjuangan yang sangat berat, menuju hari depan yang lebih baik dan dewasa yang matang. Fase remaja sendiri merupakan fase perkembangan yang sangat penting dan sangat krusial bagi remaja, diawali dengan matangnya organ-organ fisik atau kondisi seksualnya sehingga ia mampu untuk memproduksi. Remaja dengan rentang umur 12 tahun-21 tahun merupakan salah satu tahapan perkembangan yang sangat krusial dalam kehidupan manusia. Pada masa perkembangan yang sangat krusial tersebut ada beberapa tugas perkembangan yang harus dicapai oleh remaja antara lain menguasai kemampuan dalam membina hubungan dengan teman sebaya atau berbeda dengan jenis kelamin, menguasai kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.

METODE PENELITIAN

Pendekatan direktif dan non-direktif digunakan dalam penelitian ini. Dalam karya ini, penulis menerapkan metode direktif. survei. Metode ini mengumpulkan data dari sampel melalui wawancara. Survei memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai persepsi, sikap, atau perilaku responden terhadap suatu topik tertentu.

Selanjutnya penulis melakukan pendekatan non-direktif dengan menggunakan metode observasi. Dalam metode ini, penulis secara aktif terlibat dengan situasi dan konteks yang diamati sambil mencatat pengamatannya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam tentang karakteristik dan perkembangan siswa SMK N 1 Dolok Sanggul XI. Penulis juga menambah referensi dengan metode pembelajaran perpustakaan dan membagikan survei kepada 15 siswa.

HASIL PENELITIAN

Selama tiga bulan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas XI untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, penulis menghadapi sejumlah tantangan yang berkaitan dengan kesulitan belajar dan keterbatasan kemampuan siswa di beberapa kelas. Peserta didik

menunjukkan keragaman dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap—ada yang menunjukkan kecerdasan, namun juga ada yang memperlihatkan perilaku kurang baik.

Situasi tersebut mendorong guru untuk melakukan observasi dan pendekatan secara lebih mendalam agar siswa dapat mengalami perubahan positif dalam karakter dan perkembangan mereka. Berdasarkan hasil pengamatan, penulis menerapkan tahapan-tahapan pendekatan, baik secara **direktif maupun non-direktif**, untuk memahami karakteristik serta perkembangan peserta didik secara lebih komprehensif.

Meskipun kelas XI di SMKN 1 Dolok Sanggul terdiri atas 12 rombongan belajar, penulis membatasi kajiannya hanya pada pemahaman karakteristik dan perkembangan siswa di kelas tersebut. Metode yang digunakan antara lain melalui penyebaran angket dan penerapan pendekatan yang telah disebutkan sebelumnya. Hasilnya secara umum menunjukkan respons yang positif dan perkembangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Data yang diperoleh melalui angket mencerminkan bahwa siswa telah memiliki sejumlah keterampilan, serta menunjukkan adanya perbedaan dalam gaya belajar, minat, dan motivasi untuk tetap aktif dalam kegiatan belajar. Responden juga memperlihatkan perkembangan yang baik dan menjalani kehidupan yang positif, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Berikut ini adalah nama-nama peserta didik yang dijadikan subjek dalam observasi yang dilakukan oleh penulis.

1. Nama Lengkap: Cecylia Eklesia Purba

TTL: Tarutung, 25 April 2008

Usia: 16 tahun

Pekerjaan Orang Tua: Pendeta

2. Nama Lengkap: Revalina Sinambela

TTL: Janji, 02 Oktober 2008

Usia: 16 tahun

Pekerjaan Orang Tua: Petani

3. Nama Lengkap: Yemima Grace Banjarnahor

TTL: Doloksanggul, 25 Oktober 2008

Umur: 16 tahun

Pekerjaan Orang Tua: Pendeta

4. Nama lengkap: Ester Adelima Purba

TTL: Doloksanggul, 05 Juni 2008

Umur: 16 tahun

Pekerjaan orang tua: Petani

5. Nama lengkap : suci Amanda Sinambela

TTL : Janji, 30 Desember 2007

Usia : 17

Pekerjaan Orang tua : petani

6. Nama lengkap : Angel Rotua Theresia Banjarnahor

TTL : Tarutung, 22 Januari 2008

Usia : 16

Pekerjaan orang tua : Petani

7. Nama lengkap: William Simanullang

TTL: Dolok sanggul 17 februari 2008

Usia: 17 tahun

Pekerjaan orang tua: pegawai negeri sipil

8. Nama lengkap: Naomi frety Srifratiwi purba

TTL: Lumban Gaol 22 mei 2008

Usia: 16 tahun

Pekerjaan orang tua: Petani

9. Nama Lengkap: Srydevi Situmorang

TTL : Alahan 05 November 2007

Usia: 17 tahun

Pekerjaan Orang Tua: Petani

10. Nama lengkap : Johannes manalu
TTL : Dolok sanggul 16 februari 2008
Usia : 17 tahun
Pekerjaan orang tua : petani
11. Nama lengkap : Sanny Jesika Purba
TTL : P.siantar 2 july 2008
Usia : 16 tahun
Pekerjaan orang tua : petani
12. Nama lengkap : unisablira manalu
TTL : lumban harimonting 25 maret 2009
Usia : 16 Tahun
Pekerjaan orang tua:petani
13. Nama lengkap:Aditya John Berkat Mahulae
TTL:Doloksanggul 14 maret 2008
Usia:17 Thn
Pekerjaan orang tua: petani
14. Nama lengkap : Radit Yehezkiel Situmorang
TTL : Tebing Tinggi, 05 Juli 2008
Usia : 16 tahun
Pekerjaan orang tua : Leasing Kendaraan

15. Nama lengkap : Indra raja putra simanjuntak
TTL : Pematang Siantar 26 April 2007
Usia : 17 tahun
Pekerjaan orang tua : Petani

Penulis mencantumkan 15 murid dari 35 orang yang telah di wawancarai sebagai sunjek. Penulis menyebarkan pertanyaan berupa angket pada siswa yang dijadikan subjek penelitian sebagai guna untuk mengetahui perkembangannya dan memahami seberapa jauh murid telah berkembang dalam kehidupannya sehari-hari

Yang pertama penulis mengambil sample sebanyak 15 murid dari kelas VI untuk memahami karakteristik peserta didik melalui kegiatan sehari-hari dengan angket yang

sudah disebarikan. Berikut beberapa hal pertanyaan yang terdapat dalam angket sebagai berikut.

Pertanyaan seputar kegiatan sehari –hari	Respon Siswa
1. Bagaimana Anda mengatur waktu belajar saat ada banyak tugas?	Membuat jadwal dan membagi waktu pada setiap tugas serta tidak menunda-nunda.
2. Apakah Anda memiliki rutinitas pagi sebelum memulai aktivitas belajar?	Ya, membantu melakukan pekerjaann rumah
3. Bagaimana gaya belajar Anda? (misalnya, lebih suka belajar melalui pendengaran, visual, atau praktik)	Praktek
3. Apa minat utama Anda di luar sekolah?	Berolahraga
4. Apa jenis kegiatan yang membuat Anda semangat datang ke sekolah?	Praktek
4. Apakah anda termotivasi untuk belajar?	Ya
5. Bagaimana Anda menyeimbangkan waktu antara sekolah dan hobi?	Saya akan membagi waktu, seperti jam sekolah untuk sekolah dan jika ada waktu kosong saya akan melakukan hobi saya
6. Apakah Anda memiliki kebutuhan khusus dalam proses pembelajaran?	Tidak
7. Bagaimana cara Anda mengatasi kesulitan belajar?	Menanyakan kepada bapak/ ibu, orang tua dan teman-teman mana yang kurang dimengerti.
8. Apa yang Anda harapkan dari guru dan lingkungan belajar?	Nyaman
9. Bagaimana Anda menanggapi umpan balik atau kritik dari guru?	mendengarkan secara aktif, merenungkan kritik, dan menindaklanjuti dengan tindakan positif.
10. Apakah Anda lebih suka bekerja secara	Lebih suka belajar mandiri

mandiri atau mendalam. kelompok
saat belajar?

Yang Kedua penulis mengambil sample sebanyak 15 murid dari kelas VI untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan peserta didik melalui angket yang sudah disebarakan. Berikut beberapa hal pertanyaan yang terdapat dalam angket sebagai berikut.

Pertanyaan	Seputar	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
Perkembangan Peserta Didik				
1. Sejauh mana murid dapat menunjukkan pemahaman terhadap materi baru yang diajarkan dalam beberapa bulan terakhir?			√	
2. Bagaimana kemampuan murid dalam mengatasi rasa cemas atau tekanan dalam situasi yang menantang di sekolah?			√	
3. Bagaimana interaksi murid dengan teman sebaya dalam kegiatan sosial dan kelompok belajar?			√	
4. Apakah murid menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi saat harus			√	

beradaptasi dengan perubahan atau situasi baru?	
5. Bagaimana Anda menilai kemampuan murid dalam menyampaikan ide atau pendapat selama diskusi kelas dengan guru dan teman?	√
6. Se jauh mana murid menunjukkan kemandirian dalam menjalankan tugas atau tanggung jawab tanpa pengawasan langsung?	√

Yang ketiga penulis mengambil sample sebanyak 15 murid dari kelas VI untuk mengetahui karakteristik dan perkembangan peserta didik dikeluarga melalui angket yang sudah disebar. Berikut beberapa hal pertanyaan yang terdapat dalam angket sebagai berikut

Pertanyaan Seputar Perkembangan Peserta Didik dalam Keluarga	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
1. Bagaimana peran orang tua atau wali Anda dalam membantu menyelesaikan tugas sekolah?			√
2. Seberapa nyaman Anda berbicara terbuka dengan anggota keluarga saat menghadapi masalah pribadi?			√
3. Bagaimana sikap keluarga Anda saat Anda mengalami kegagalan atau kesulitan di sekolah?		√	
4. Apakah Anda memiliki waktu khusus untuk berkumpul bersama keluarga? Jika ya, bagaimana biasanya Anda			√

menghabiskannya?	
5. Sejauh mana keluarga Anda memberi motivasi dalam mengejar cita-cita atau tujuan pribadi Anda?	√
6. Bagaimana Anda melihat nilai-nilai atau kebiasaan di rumah memengaruhi sikap Anda di luar rumah?	√
7. Apakah keluarga Anda melibatkan Anda dalam pengambilan keputusan rumah tangga? Jika ya, bagaimana Anda menyikapinya?	√

Memahami Karakteristik dan Perkembangan Siswa SMK Negeri 1 Dolok Sanggul Kelas XI Dalam upaya mendalami karakteristik dan perkembangan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Dolok Sanggul, penulis melakukan berbagai metode, antara lain melalui studi literatur dan penyebaran angket kepada 15 siswa sebagai responden. Pendekatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran komprehensif terkait pertumbuhan siswa dalam aspek fisik, mental, emosional, dan sosial.

A. Pengertian Perkembangan

Menurut Siferr dan Hope (1994), perkembangan merupakan perubahan jangka panjang yang terjadi dalam pertumbuhan manusia, baik secara emosional, kognitif, sosial, maupun keterampilan motorik. Sedangkan Chaplin (2002) menyatakan bahwa perkembangan mencakup perubahan yang terus-menerus sejak lahir hingga akhir hayat, termasuk perubahan perilaku yang mencerminkan kematangan individu.

B. Perkembangan Psikologi Pendidikan di Era Modern

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, setiap negara dituntut untuk meningkatkan kemandiriannya melalui peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, dan hal ini sangat bergantung pada perkembangan psikologi pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Beberapa perkembangan penting dalam bidang psikologi pendidikan saat ini meliputi:

1. Pemanfaatan Teknologi

Teknologi memiliki peran strategis dalam memperluas akses informasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Pendekatan ini mengedepankan keterampilan praktis siswa untuk menjawab tantangan dunia kerja, tidak hanya sekadar penguasaan teori.

3. Pendidikan Inklusif

Semua siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, berhak memperoleh pendidikan dalam lingkungan yang setara dan mendukung.

4. Pendidikan Karakter

Fokus pada pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian luhur dalam diri peserta didik.

C. Bidang-Bidang Perkembangan Siswa

1. **Fisik** – Masa pubertas ditandai dengan pertumbuhan hormon dan perubahan fisik yang signifikan.
2. **Kognitif** – Menurut Piaget, remaja berada pada tahap berpikir formal, yaitu mampu berpikir abstrak dan logis.
3. **Identitas Diri** – Lingkungan sekitar, termasuk guru dan keluarga, sangat memengaruhi pembentukan jati diri remaja.
4. **Emosi** – Meskipun sudah berkembang secara kognitif, remaja masih sering mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi.
5. **Kepribadian** – Karakter individu dibentuk oleh berbagai faktor, seperti pengalaman dan lingkungan, serta bisa dikaji melalui lima aspek kepribadian dasar.
6. **Kesadaran Beragama** – Perkembangan religius juga merupakan bagian dari proses pertumbuhan yang berpengaruh pada moralitas remaja.

Pendekatan Supervisi: Direktif dan Non-Direktif

Pendekatan Direktif adalah metode supervisi di mana supervisor secara langsung memberikan instruksi, arahan, atau koreksi kepada guru. Pendekatan ini didasarkan pada teori behaviorisme yang memandang bahwa perilaku merupakan hasil dari respon terhadap rangsangan. Tindakan supervisor dapat berupa penjelasan, pengarahan, pemberian contoh, penguatan, atau hukuman. Namun, beberapa ahli menganggap pendekatan ini kurang efektif dalam jangka panjang karena membatasi kreativitas guru dan membuat mereka kurang memiliki otonomi.

Langkah-langkah dalam pendekatan direktif meliputi:

- Memberi arahan langsung
- Menetapkan standar
- Menyajikan materi

- Memberi contoh
- Menguatkan perilaku yang diharapkan

Meskipun sering dianggap otoriter, pendekatan ini terkadang cocok untuk guru pemula yang membutuhkan bimbingan konkret, seperti yang ditemukan oleh peneliti pada guru CPNS di lapangan.

Pendekatan Non-Direktif, sebaliknya, menitikberatkan pada peran guru sebagai individu yang mampu mengenali dan menyelesaikan masalahnya sendiri. Pendekatan ini berakar dari psikologi humanistik, yang menghargai otonomi individu. Dalam praktiknya, supervisor bertindak sebagai pendengar yang aktif, memberikan dukungan emosional, dan mendorong refleksi mandiri.

Peran supervisor dalam pendekatan non-direktif mencakup:

- Mendengarkan secara aktif
- Memberikan penguatan positif
- Menjelaskan dan menyajikan informasi bila diperlukan
- Membantu menyelesaikan masalah secara bersama-sama

Peran Guru dalam Memahami Karakteristik Siswa

Dalam pembelajaran, guru harus mampu memahami kepribadian dan kebutuhan individual siswa. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan efektif. Tindakan yang dapat dilakukan guru antara lain:

1. **Membangun Komunikasi Lisan yang Efektif** : Komunikasi dua arah mempererat hubungan guru dan siswa serta membantu mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa.
2. **Menjadi Teladan yang Positif** : Guru harus mencerminkan sikap dan perilaku yang dapat dijadikan contoh oleh siswa.
3. **Cermat dalam Menilai Kepribadian Siswa** : Penilaian terhadap karakter siswa harus dilakukan dengan bijaksana dan berbasis pada data serta observasi yang objektif.
4. **Mengenali Tanda-Tanda Khusus pada Siswa** : Guru harus peka terhadap perubahan perilaku siswa yang dapat mengindikasikan masalah tertentu.
5. **Bersikap Terbuka dan Responsif** : Guru perlu membuka diri untuk memahami latar belakang, aspirasi, dan kondisi psikologis siswa agar pendekatan pembelajaran yang diterapkan bisa tepat sasaran.

**Wawancara Guru PAK dengan Peserta Didik Tentang memahami
Karakteristik Siswa (Pendekatan Non-Direktif)**

Guru :

Selamat siang, Suci. Terima kasih sudah mau ngobrol sebentar dengan ibu. Gimana kabarnya hari ini?

Siswa :

Siang, bu. Baik... cuma lagi agak pusing aja tadi pas pelajaran PAK.

Guru:

Hmm, begitu ya. Kalau boleh tahu, apa yang bikin kamu pusing saat pelajaran PAK?

Siswa:

Materinya banyak banget, Ibu. Saya jadi bingung harus mulai dari mana. Kadang saya suka nggak konsen juga kalau belajar kelompok.

Guru:

Berarti kamu lebih nyaman belajar sendiri ya, Suci?

Siswa:

Iya, ibu. Soalnya kalau rame-rame malah jadi ngobrol, bukan belajar.

Guru:

Ibu senang kamu bisa mengenali cara belajarmu sendiri. Kalau di kelas, kamu lebih suka tugas yang dikerjakan secara mandiri?

Siswa:

Iya, ibu. Saya lebih bisa fokus. Tapi kadang saya juga suka diskusi, asal kelompoknya nggak berisik.

Guru:

Menarik ya, jadi kamu sebenarnya suka belajar, tapi tergantung suasana dan caranya. Kalau di rumah, biasanya kamu belajar sendiri atau ditemani?

Siswa:

Sendiri, ibu. Saya juga suka bikin catatan kecil biar gampang diingat. Kadang saya gambar-gambar biar nggak bosan.

Guru:

Wah, itu bagus sekali, suci. Kamu ternyata punya gaya belajar visual ya, dan kreatif juga. Pernah nggak kamu merasa ide-ide atau gaya belajarmu itu tidak cocok dengan cara belajar di kelas?

Siswa:

Pernah, ibu. Kadang saya pengen belajar dengan gambar atau mindmap, tapi guru jarang kasih tugas kayak gitu.

Guru:

Terima kasih sudah cerita, suci. Apa kamu mau kalau nanti ibu coba kasih tugas yang lebih visual atau pakai mindmap?

Siswa:

Mau banget, ibu. Saya jadi lebih semangat kalau gitu.

Lampiran



KESIMPULAN

Peran guru PAK sebagai pembawa Firman Tuhan tidak hanya bergantung pada isi pesan yang disampaikan, tetapi juga pada bagaimana pesan itu dikomunikasikan. Khotbah yang efektif memadukan persiapan matang, penggunaan metode yang sesuai, ekspresi yang hidup, dan durasi yang tepat, disertai teladan nyata dari guru dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, khotbah tidak hanya menjadi teori tetapi juga menjadi sarana membangun iman, karakter, dan pemahaman siswa akan Firman Tuhan yang relevan dengan kehidupan

mereka. Dalam menyampaikan khotbah, penampilan yang rapi dan sopan dapat meninggalkan kesan positif. Metode penyampaian seperti berbicara spontan, membaca teks, atau memanfaatkan garis besar dapat disesuaikan dengan situasi. Ekspresi tubuh, pandangan mata, dan intonasi suara yang tepat akan membuat khotbah lebih menarik dan hidup. Khotbah yang efektif tidak harus panjang, namun harus relevan, mendalam, dan disampaikan dengan cara yang sederhana serta menarik agar mudah dipahami semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono. (2016). Implementasi Pendekatan Direktif, Non Direktif, dan Kolaboratif dalam Supervisi Pendidikan Islam: Studi Kasus di MAN Trenggalek. *TA'ALLUM*, 4(2), 335. Kementerian Agama Trenggalek. diakses dari darsono.kemenag@yahoo.com
- Janawi, J. (2019). Memahami karakteristik pembelajar dalam pembelajaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (2), 68-79.
- Kurniati. (2020). Pendekatan Supervisi Pendidikan. *Jurnal Idaarah*, 4(1), Juni. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. diakses dari kurniaamalia23@gmail.com
- Magdalena, I., Asfari, AI, Firstariza, A. dan Rafiq, R. (2020). Analisis karakter dan perkembangan siswa. *UMUM*, 2(3), 302-312.
- Magpiroh, N. L., & Mudzafar, S. N. (2023). *Psikologi pendidikan: Teori, perkembangan, konsep, dan penerapannya dalam konteks pendidikan modern*. **Jurnal Pendidikan: Seroja**, 3(1). Anfa Mediatama. <https://jurnal.anfa.co.id>
- Meriyati, H. (2023). Memahami karakteristik anak didik. AR, M. M. (2021). Memahami Karakteristik Peserta Didik.
- Miaw, M. (2023). Pakaian pelajar saya berevolusi. *Pendidikan Agama: Jurnal Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 6 (4).